



## BAB III KONSEP RANCANGAN

### 3.1. Pemahaman Konsep

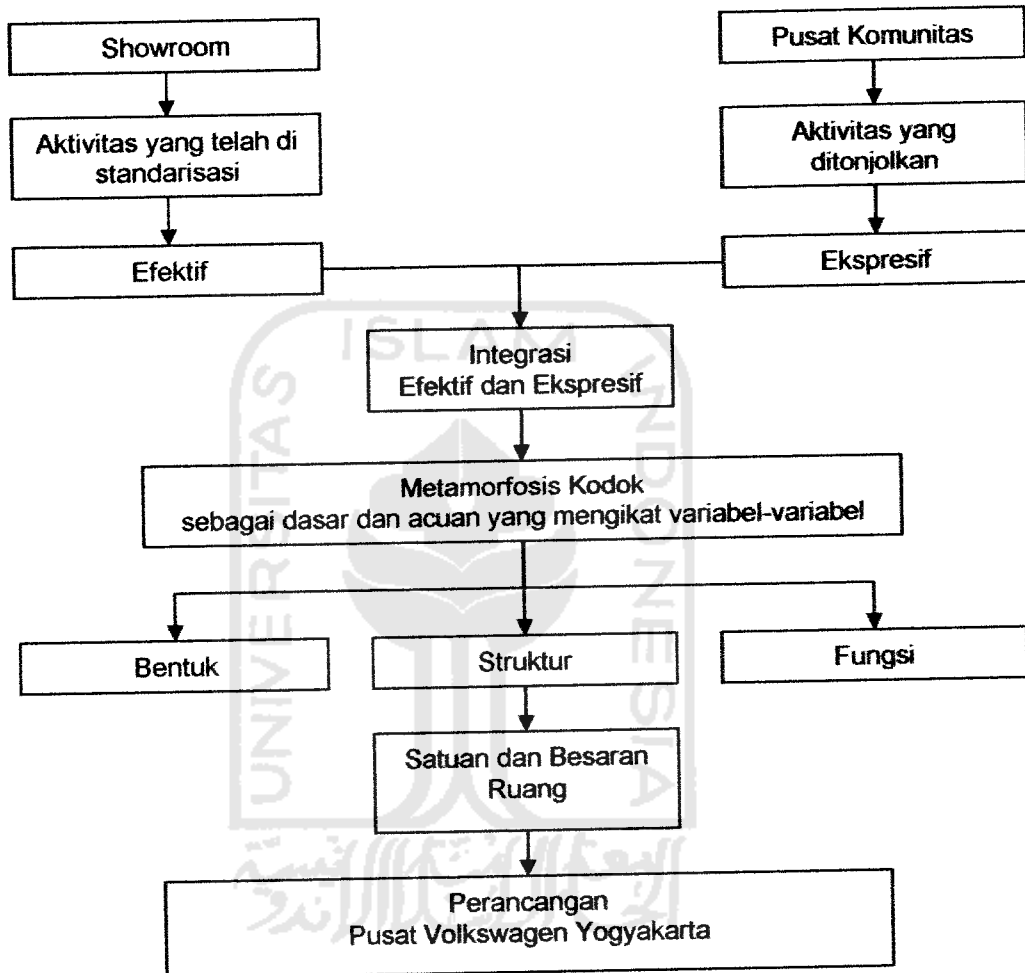


Diagram 3.1. Pemahaman konsep

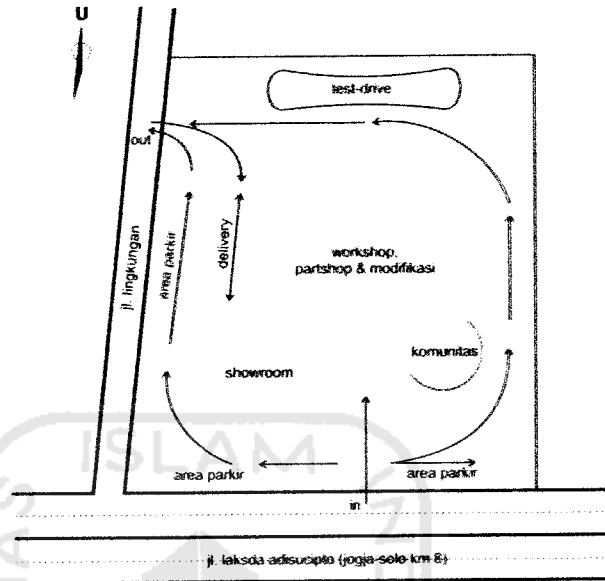
### 3.2. Integrasi Bangunan dalam Site

#### 3.2.1. Zoning Menurut Bentuk Kegiatan

Berdasarkan bentuk-bentuk kegiatan yang ada pada Pusat Volkswagen Yogyakarta, *main-gateway* berada pada sisi jalan Laksda Adisucipto yang merupakan jalur utama, kemudian keluar pada sisi jalan lingkungan sebelah barat site untuk memudahkan pengaturan. Sirkulasi khusus dibuat untuk area *delivery* menuju bangunan showroom dan pendukung dari sebelah jalan lingkungan. Pola sirkulasi linier akan



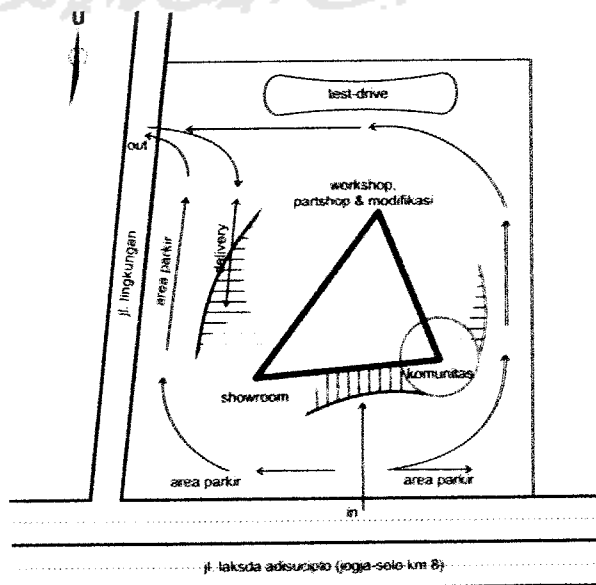
diterapkan pada area parkir untuk pengunjung dan pengelola pusat komunitas agar menciptakan kesinambungan diantara keduanya.



Gbr. 3.1. Penzoningan ke dalam site

### 3.2.2. Penggabungan Bangunan

Penggabungan dilakukan berdasar konsep terpadu dari tiga kegiatan utama dengan masing-masing pola hubungan ruangnya untuk memperoleh tata ruang yang efektif dan ekspresif dalam satu kesatuan bangunan di dalam site keseluruhan.

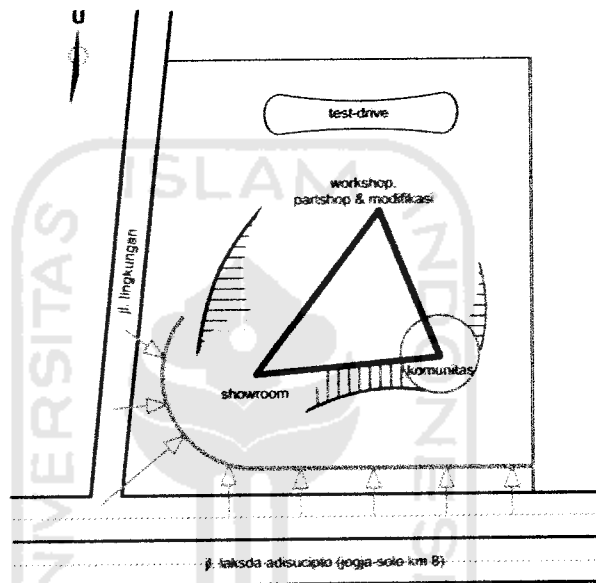


Gbr. 3.2. Penggabungan bangunan



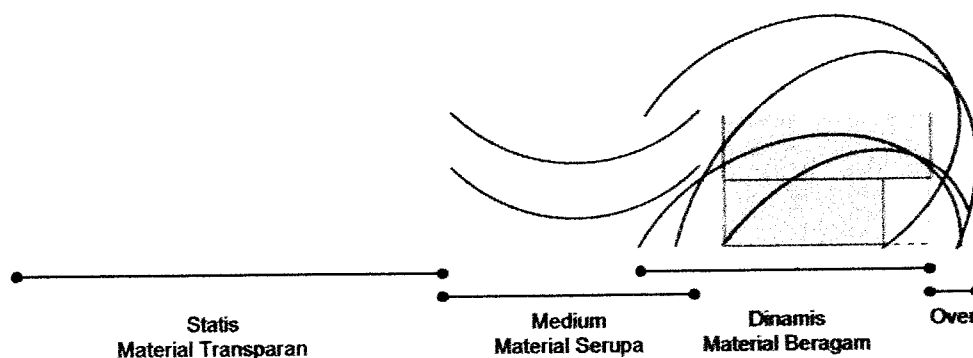
Kegiatan showroom akan diwadahi dalam bangunan utama yang bersifat stabil kemudian dihubungkan dengan fasilitas purna jual. Sedangkan pusat komunitas sebagian besar bersinggungan dengan fasilitas purna jual namun tetap memiliki hubungan dengan bangunan utamanya melalui ruang luar yaitu selasar.

### 3.3. Konsep Pencitraan Bentuk Bangunan



Gbr. 3.3. Facade bangunan yang diolah

Pencitraan bentuk bangunan akan disampaikan kepada pengunjung dengan memberikan *visualisasi* bentuk facade yang konstan dan stabil dari bagian showroom menuju fasilitas purna jual sampai dengan *distorsi* pada pusat komunitas.

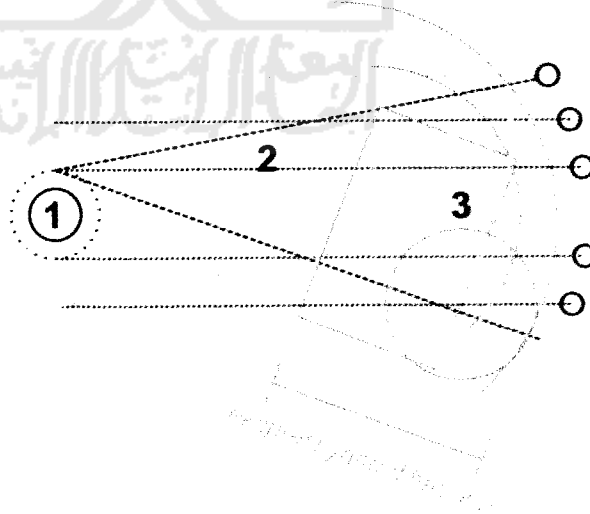


Gbr. 3.4. Konsep pencitraan bentuk bangunan

Pada bangunan utama kestabilan ditunjukkan dengan penggunaan bidang permukaan yang datar dan horisontal. Pergerakan mulai terlihat pada bidang-bidang luar fasilitas purna jual namun masih teratur, sedangkan pada bangunan pusat komunitas pergerakan semakin aktif dan dinamis, bahkan cenderung tidak teratur.

### 3.4. Konsep Penataan Ruang

Berdasarkan besaran ruang antara fungsi-fungsi utamanya yang memiliki perbandingan 3 : 4 : 1, maka penataan ruang akan diwujudkan dalam satuan-satuan massa yang mengikat dari fungsinya itu sendiri, struktur dan bentuk kemudian disusun dari satu unit hingga menjadi beberapa modul berbentuk denah. Sebagai langkah awal ditentukan bentuk *prototipe* yang akan di olah berdasarkan studi bentuk dari konsep metamorfosis kodok, dalam hal ini adalah bentuk transformasi aditif lingkaran yang mendapatkan *spatial tension* dengan cara *translation*, kemudian digabungkan melalui perpanjangan garis-garis sisi luarnya.



Gbr. 3.5. Konsep penataan ruang

Pengolahan modul lebih lanjut dengan melakukan distorsi diantara keteraturan (statis) agar menciptakan ekspresi dari fungsinya sehingga lebih dinamis.